

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sering kali dijadikan tolok ukur keberhasilan oleh pemerintah dalam bidang pariwisata¹. Besarnya perjalanan wisatawan internasional tentunya menjadi peluang yang sangat strategis bagi Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam melimpah dan budaya yang sangat beragam. Kekayaan alam dan budaya yang dimiliki Indonesia untuk pengembangan pariwisata dapat menarik wisatawan mancanegara datang ke Indonesia. Dapat dilihat pada Tabel I. 1, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga tahun 2019. Pada tahun 2017 kenaikan jumlah kunjungan wisatawan mencapai 16,76%, sedangkan pada tahun 2018, kenaikan jumlah wisatawan mencapai 12,61%. Tahun 2019 kenaikan jumlah wisatawan mencapai 1,87%.

Fenomena usaha pondok-wisata muncul karena dorongan wisatawan tidak hanya mengunjungi wisata buatan yang berlokasi di perkotaan saja. Suasana desa yang asri, memiliki udara bersih, kehidupan masyarakat pedesaan yang ramah dan tradisional adalah *eksotisme* yang tidak kalah menarik dibandingkan wisata buatan di Kota Besar. Selain lebih murah di

¹Eko Haryanto, "Analisis Motivasi Pendorong Wisatawan Mancanegara Berkunjung Ke Yogyakarta", Jurnal Ilmiah STIPRAM, Vol. 12 No. 1 (Januari 2019), 15-30

banding hotel, pondok-wisata lebih luwes bagi wisatawan rombongan. Pondok-wisata juga menawarkan kedekatan hubungan yang akrab antara warga setempat dengan tamu yang menginap, sehingga suasana pedesaan langsung dirasakan.

Tabel I. 1.
Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Tahun 2016-2018

Bulan	Jumlah wisatawan			
	2016	2017	2018	2019
Januari	851.462	1.107.968	1.097.839	1.201.735
Februari	938.650	1.023.388	1.197.503	1.243.996
Maret	968.567	1.059.777	1.363.426	1.311.911
April	956.381	1.171.386	1.302.321	1.274.231
Mei	983.810	1.148.588	1.242.705	1.249.536
Juni	925.240	1.144.001	1.322.674	1.434.103
Juli	1.098.032	1.370.591	1.547.231	1.468.173
Agustus	1.087.404	1.393.243	1.511.021	1.530.268
September	1.058.103	1.250.231	1.370.943	1.388.719
Oktober	1.040.651	1.161.565	1.291.605	1.346.434
November	1.002.333	1.062.030	1.157.483	1.280.781
Desember	1.113.328	1.147.031	1.405.554	1.377.067
Total	12.023.971	14.039.799	15.810.305	16.106.954
Pertumbuhan		16,76%	12,61%	1,87%

Sumber : Kemenparekraf.go.id

Menurut Kabid Industri Pariwisata Disbudpar Jawa Timur dalam acara sosialisasi “Pengelolaan Pondok-Wisata di Jawa Timur Berbasis Kearifan Lokal” Tahun 2019, dari jumlah total usaha penyediaan akomodasi di Jawa Timur sebanyak 2.261 unit terdiri dari : 36,62% atau sebanyak 828 unit

adalah usaha pondok-wisata, 57,5% atau sebanyak 1300 unit usaha hotel, 2,48% atau sebanyak 56 unit usaha villa, dan sisanya sekitar 3,4 % adalah usaha akomodasi lainnya. Dilihat dari jumlah usaha pondok-wisata yang cukup banyak yaitu sebesar 36,62 %, hal ini menunjukkan bahwa usaha pondok-wisata mempunyai peranan yang cukup penting dalam mendukung perkembangan kepariwisataan di suatu destinasi pariwisata.

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, dan memiliki potensi pariwisata alam yang mayoritas berada di pedesaan. Saat ini, sektor pariwisata merupakan sektor yang paling dominan mengalami perkembangan di Kabupaten Pacitan. Hal ini karena banyak objek wisata yang mulai banyak dikunjungi oleh wisatawan setiap akhir pekan ataupun hari libur nasional selama beberapa tahun terakhir.

Tabel I. 2
Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Pacitan Tahun 2014–2017

Tahun	Wisatawan		Jumlah/Total	Pertumbuhan
	Mancanegara	Domestik		
2014	577	1.090.008	1.090.585	
2015	1.448	1.557.150	1.558.598	42,91%
2016	1.526	1.569.212	1.570.738	0,77%
2017	1.595	1.750.445	1.752.040	11,54%
2018			891.205	-49,13%
2019			1.320.201	48,13%

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan

Dapat dilihat pada Tabel I. 2, jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang ke Pacitan dari tahun 2014 hingga 2017 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, kenaikan jumlah wisatawan

mencapai 42,91% Pertumbuhan ini tergolong tinggi karena pada tahun 2015, Kabupaten Pacitan mulai gencar mempromosikan pariwisata. Pada tahun 2016, kenaikan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,77% dimana pada tahun 2016 ini jumlah kenaikan wisatawan tergolong kecil. Pada tahun 2017, jumlah wisatawan mengalami peningkatan kembali sebesar 11,54%. Mulai tahun 2018, pendataan wisatawan mancanegara dan domestik tidak dibedakan. Pada tahun 2018 terjadi penurunan jumlah wisatawan sebesar 49,13% karena Kabupaten Pacitan dilanda bencana banjir yang merusak akses jalan dan tempat-tempat wisata Kabupaten Pacitan. Pada Tahun 2019 terjadi kenaikan jumlah wisatawan kembali yang mencapai 48,13%.

Pantai Watukarung merupakan salah satu wisata unggulan di Kabupaten Pacitan. Memiliki potensi daya tarik wisata alam yang sangat menunjang kelangsungan hidup dan pertumbuhan kepariwisataan daerah, Pantai Watukarung secara kompetitif diharapkan mampu memiliki daya saing dan nilai lebih dari objek wisata lain di Kabupaten Pacitan. Jumlah kunjungan wisatawan tahun 2018 hingga Maret 2020 mengalami kenaikan, dapat dilihat pada Tabel I. 3. Dari tahun 2018 ke tahun 2019, jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara sebesar 29,81%.

Pengembangan pariwisata Pantai Watukarung mengubah banyak hal dalam kehidupan masyarakat lokal sebagai dampak dari kegiatan pengembangan pariwisata. Hal ini diperkuat oleh Susilo (2018) yang menyatakan bahwa proses pengembangan pariwisata yang berada di suatu lingkungan yang berdampingan dengan kehidupan masyarakat, menuntut

adanya keterlibatan masyarakat dalam setiap aspek pengembangan. Cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada masyarakat sebagai bagian dari pengembangan pariwisata. Hal ini dikarenakan masyarakat merupakan penerima dampak (*impact*) dari pengembangan kegiatan yang dilakukan serta untuk mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata dalam jangka panjang.

Tabel I. 3.
Kunjungan Wisatawan ke Pantai Watukarung

Bulan	Kunjungan Wisatawan		
	2018	2019	2020
Januari	11.492	6.465	26.805
Februari	5.068	4.983	37.033
Maret	4.859	4.969	41.946 (data hingga 15 Maret)
April	8.780	11.612	
Mei	7.189	5.649	
Juni	34.881	51.198	
Juli	18.960	13.916	
Agustus	3.682	1.358	
September	6.953	2.734	
Oktober	5.202	10.798	
November	6.360	15.387	
Desember	12.833	34.826	
Jumlah	126.259	163.895	
Pertumbuhan		29,81%	

Sumber : Petugas Loket Masuk Kawasan Wisata Pantai Watukarung

Gambar I. 1
Ombak Pantai Watukarung Membentuk Terowongan (*Barrel*)



Sumber : *Prapto Homestay Surf & Accommodation*

Potensi unggulan yang dimiliki Pantai Watukarung yaitu ombak kelas dunia. Ombak yang dihasilkan dapat digunakan untuk berselancar para peselancar profesional, dimana ombak Pantai Watukarung ini dapat membentuk terowongan (*barrel*) yang mengarah ke sisi kanan dan kiri pantai seperti dapat dilihat pada Gambar I. 1. Kondisi ini mengakibatkan Pantai Watukarung banyak dikunjungi wisatawan mancanegara sehingga menimbulkan peluang usaha yang besar. Potret ombak Pantai Watukarung pernah menjadi sampul majalah terkenal dunia dalam selancar yaitu majalah Surf seperti yang ditunjukkan pada Gambar I. 2. Pantai Watukarung juga sering dikunjungi peselancar dunia.

Gambar I. 2
Ombak Pantai Watukarung menjadi sampul majalah Surf



Sumber : Majalah *Surf*

Di lain sisi adanya kegiatan transaksi jual beli lahan di area wisata di antara warga lokal dan warga asing juga mengancam keberlangsungan hidup masyarakat. Hal ini dikarenakan banyak warga asing yang mulai berdomisili di kawasan Pantai Watukarung untuk memulai kegiatan bisnis seperti mendirikan *resort*, *villa*, dan *restaurant*. Padahal, masyarakat lokal selaku tuan rumah (*host*) seharusnya mendapatkan manfaat yang jauh lebih besar dari adanya kegiatan pariwisata di Pantai Watukarung.

Pada Tabel I. 4 menunjukkan jumlah wisatawan yang menginap di Pantai Watukarung dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Pada tahun 2017 jumlah wisatawan yang menginap sangat banyak daripada tahun 2018 dan 2019 karena pada bulan Agustus 2017 terdapat perhelatan perlombaan selancar internasional yaitu Hello Pacitan Pro yang diikuti oleh 40 peserta dari 14 negara. Perlombaan tersebut mengakibatkan banyaknya wisatawan mancanegara yang tinggal sementara di Pantai Watukarung sebelum perlombaan dimulai karena harus berlatih menyesuaikan diri dengan ombak Pantai Watukarung. Tahun 2018 dan 2019 merupakan jumlah normal wisatawan mancanegara yang tinggal sementara di Pantai Watukarung tanpa diadakan acara besar.

Tabel I. 4.
Wisatawan Mancanegara Menginap di Watukarung

Bulan	Jumlah Wisatawan		
	2017	2018	2019
Januari	23	14	20
Februari	30	29	31
Maret	45	58	38
April	64	45	32
Mei	81	56	42
Juni	56	34	52
Juli	53	26	46
Agustus	34	32	51
September	41	38	39
Oktober	32	42	32
November	23	30	30

Desember	21	23	30
Total	503	423	443
Pertumbuhan		-18,91%	4,51%

Sumber : Polres Kabupaten Pacitan

Setelah Pantai Watukarung menjadi destinasi unggulan, banyak sekali peluang berwirausaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat lokal. Usaha-usaha tersebut diantaranya menyediakan fasilitas makan dan minum, penginapan, sewa mobil, jasa fotografi, jasa pemandu wisata (*tour guide*), dan lain sebagainya. Tetapi yang perlu digarisbawahi disini, usaha yang paling banyak dipilih masyarakat untuk berwirausaha adalah mendirikan pondok-wisata. Setiap masyarakat yang ingin memulai usaha baru pasti memutuskan untuk mendirikan pondok-wisata. Usaha pondok-wisata di Pantai Watukarung terkenal dengan istilah “*homestay*” untuk mempermudah pengucapan wisatawan mancanegara. Penginapan tersebut berada di dua dusun yaitu Dusun Ketro dan Dusun Gumul Harjo yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat lokal maupun investor asing. Penginapan yang berada di kawasan Pantai Watukarung saat ini berjumlah 33. Saat ini terdapat 3 usaha penginapan yang mulai dibangun oleh masyarakat lokal.

Tabel I. 5
Data Penginapan di Pantai Watukarung.

No	Nama	Lokasi	Pemilik
1.	Jungle Homestay	Dusun Ketro	Warga Negara Asing
2.	Ocean Homestay	Dusun Ketro	Warga Lokal
3.	Prpto Homestay Surf Accommodation	Dusun Ketro	Warga Lokal
4.	Suxip's Homestay	Dusun Ketro	Warga Lokal

5.	Sack Stone Homestay	Dusun Ketro	Warga Lokal
6.	Arrys Surf Camp	Dusun Ketro	Warga Lokal
7.	Bintang Homestay	Dusun Ketro	Investor Lokal
8.	Edy's Homestay	Dusun Ketro	Warga Lokal
9.	Rikna Beach House	Dusun Ketro	Warga Lokal
10.	Villa Desa Limasan Retreat	Dusun Ketro	Investor Asing (sekarang menjadi WNI)
11.	Ricky Homestay	Dusun Ketro	Warga Lokal
12.	Anggraini Homestay	Dusun Ketro	Warga Lokal
13.	Istana Ombak Eco Resort	Dusun Ketro	Investor Asing (sekarang menjadi WNI)
14.	Asih Homestay	Dusun Ketro	Warga Lokal
15.	Pasir Putih Homestay	Dusun Ketro	Warga Lokal
16.	Hari's Homestay	Dusun Ketro	Investor Lokal
17.	Batu Putih Homestay	Dusun Gumulharjo	Investor Lokal
18.	Lestari Homestay	Dusun Gumulharjo	Investor Lokal
19.	Ristu Homestay	Dusun Gumulharjo	Investor Lokal
20.	Putra Kembar Homestay	Dusun Gumulharjo	Warga Lokal
21.	Dani Homestay	Dusun Gumulharjo	Warga Lokal
22.	Santoso Homestay	Dusun Gumulharjo	Warga Lokal (Warga Dusun Ketro)
23.	Mayangkara Homestay	Dusun Gumulharjo	Investor Lokal
24.	Agung Jaya Homestay	Dusun Gumulharjo	Investor Lokal
25.	Pepen Guest House Watukarung	Dusun Gumulharjo	Investor Asing
26.	Dua Putri Homestay	Dusun Gumulharjo	Warga Lokal
27.	Chil Hill Homestay	Dusun Gumulharjo	Investor Asing
28.	Joglo Homestay	Dusun Gumulharjo	Investor Lokal
29.	The Sun The Trees and The Sea	Dusun Gumulharjo	Investor Lokal
30.	Homestay Surfing Pacitan	Dusun Gumulharjo	Investor Lokal
31.	Rindu Homestay	Dusun Gumulharjo	Warga Lokal
32.	Villa Rikna	Dusun Gumulharjo	Warga Lokal
33.	Villa Batu Hill	Dusun Gumulharjo	Investor Asing

Sumber Data : Pemerintah Desa Watukarung

Penelitian mengenai bisnis pondok-wisata di Pantai Watukarung menarik untuk dilakukan karena memiliki celah fenomena yaitu mulai

berkembangnya usaha pondok-wisata oleh masyarakat lokal tanpa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai strategi bisnis dan pemasaran yang sebaiknya dilakukan dalam usaha pariwisata mereka. Hal ini dikarenakan masyarakat Watukarung pada mulanya merupakan masyarakat pesisir yang bermata pencaharian sebagai nelayan, sehingga dengan munculnya pariwisata mengubah pandangan mata pencaharian hidup mereka. Tanpa memiliki pengetahuan yang cukup tentang bisnis, masyarakat hanya akan berbisnis seadanya tanpa strategi. Hal ini membuat manfaat dari kegiatan pariwisata di Pantai Watukarung tidak dapat dipetik secara optimal oleh masyarakat lokal.

Ada 5 penelitian terdahulu mengenai pondok-wisata yang dijadikan pedoman dalam penulisan penelitian ini, yaitu :

- a. Damanik & Rahdriawan (2014) tentang *Homestay* Sebagai Usaha Pengembangan Desa Wisata Kandri. Didapatkan hasil secara garis besar bahwa pengembangan pondok-wisata harus melibatkan beberapa komponen yaitu kelembagaan, pelaku dan produk pondok-wisata. Kelembagaan dan pelaku (masyarakat) harus membuat produk pondok-wisata yang dapat menjadi daya-tarik bagi wisatawan, sehingga tertarik mengunjungi suatu tempat wisata.
- b. Wedatama & Mardiansjah (2018) tentang Pengembangan *Homestay* Berbasis Masyarakat Pada Kampung *Homestay* Borobudur. Didapatkan hasil bahwa pondok-wisata dapat menjadi usaha mandiri bagi masyarakat lokal dalam penyediaan fasilitas akomodasi pariwisata. Masyarakat lokal

berhasil mendapatkan manfaat dan keberhasilan dari kegiatan pariwisata di daerahnya.

- c. Puspitasari, Putra, & Wijono (2019) tentang Persepsi Dan Pengelolaan *Homestay* Di Desa Wisata Wukirsari Bantul. Didapatkan hasil bahwa persepsi pemilik pondok-wisata tentang pondok-wisata mayoritas sudah diketahui. Namun, hal tersebut belum memengaruhi pengelolaan pondok-wisata yang sesuai standar yang dibuat pemerintah. Pemilik pondok-wisata belum mengetahui cara mengelola pondok-wisata pada aspek fisik dan lingkungan, aspek SDM, kelembagaan, dan data, serta aspek promosi.
- d. Sari & Sri (2018) tentang Pengembangan *Homestay* Berbasis Masyarakat Di Desa Wisata Nyuh Kuning, Ubud Bali. Didapatkan hasil bahwa konsep pariwisata berbasis masyarakat sangat baik diterapkan dalam pengelolaan pondok-wisata, sehingga manfaat pariwisata dapat dipetik oleh masyarakat lokal. Beberapa bentuk konsep pariwisata berbasis masyarakat sudah dilaksanakan pada pengembangan pondok-wisata di Desa Wisata Nyuh Kuning Ubud. Konsep pariwisata berbasis masyarakat yang sudah dilakukan yaitu kepariwisataan yang mengedepankan kepemilikan dan peran-serta aktif masyarakat, memberikan pembelajaran (edukasi) kepada masyarakat lokal maupun pengunjung, mengedepankan perlindungan kepada budaya dan lingkungan, serta memberikan manfaat secara ekonomi kepada masyarakat lokal.

- e. Wiguna, Adhika, & Arida (2018) tentang Usaha Pondok-wisata Sebagai Pendukung Pariwisata Budaya Berkelanjutan Di Desa Wisata Ubud. Didapatkan hasil bahwa usaha pondok-wisata sebagai pendukung pariwisata berbasis masyarakat di Desa Ubud merupakan solusi ideal bagi desa wisata. Dengan adanya keterlibatan masyarakat setempat dapat meningkatkan pendapatan keluarga/masyarakat karena dapat menjadi pendapatan tambahan bagi masyarakat/keluarga.

Dari uraian lima penelitian diatas dapat ditemukan celah penelitian yaitu penelitian sebelumnya hanya memumpun pada pengembangan pondok-wisata berbasis masyarakat di suatu daerah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Penelitian sebelumnya belum meneliti pondok-wisata dari sudut pandang analisis bisnis yang menggunakan pendekatan strategi bisnis dan pemasaran dalam pembahasan lebih lanjut. Padahal, untuk menjadikan pondok-wisata sebagai usaha mandiri bagi masyarakat tentunya pondok-wisata harus memiliki keunggulan dan daya saing, sehingga dapat dipertimbangkan oleh wisatawan untuk menginap. Apabila masyarakat sudah mengetahui startegi bisnis dan pemasaran yang baik bagi pondok-wisata yang mereka miliki, tentunya manfaat dari kegiatan pariwisata dapat memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka secara optimal.

Dari celah penelitian tersebut, penulis mengkaitkan dengan celah fenomena yang ada di Pantai Watukarung saat ini yaitu pondok-wisata telah digalakkan pembangunannya oleh pemerintah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Akan tetapi keterbatasan pengetahuan

masyarakat lokal dalam pengelolaan pondok-wisata menjadi masalah utama yang dihadapi di lapangan. Di sisi lain, terdapat pesaing investor asing yang memiliki usaha serupa di Pantai Watukarung. Apabila masyarakat lokal tidak memiliki strategi bisnis dan pemasaran yang baik dalam pengelolaan pondok-wisata maka akan kalah bersaing dengan investor lokal maupun asing.

Saat ini, dunia telah dilanda wabah COVID-19 yang menyebabkan kelumpuhan diberbagai sektor termasuk sektor pariwisata. Penelitian ini dilakukan tepat disaat wabah tersebut melanda sehingga mulai diterapkan aturan kesehatan dari pemerintah seperti jaga jarak (*social distancing*), menggunakan masker, dan menjaga kebersihan tangan. Mengingat wabah tersebut merupakan pukulan berat bagi industri pariwisata, terutama pada usaha pondok-wisata ini. Pantai Watukarung mulai ditutup pada tanggal 23 Maret 2020. Hal ini tentu mengakibatkan sepi pengunjung yang berdampak pada usaha pondok-wisata.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam perkembangan dunia pariwisata, perilaku wisatawan mulai berubah yang pada awalnya menginap di hotel-hotel area perkotaan sekarang bergeser memilih akomodasi di kawasan wisata pedesaan. Salah satu gaya mutakhir wisatawan saat ini yaitu menginap di pondok-wisata. Motif menginap di pondok-wisata yaitu ingin mendapatkan suasana baru dan berbaur dengan masyarakat lokal untuk mendapatkan pengalaman baru. Kontribusi masyarakat dalam pengembangan Pantai Watukarung sebagai

salah satu wisata unggulan di Kabupaten Pacitan dan menjadi destinasi favorit bagi peselancar dunia yaitu mulai membangun pondok-wisata.

Celah fenomena yang terjadi di Pantai Watukarung yaitu maraknya pondok-wisata yang dibuat dan dikelola oleh masyarakat tanpa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai strategi bisnis dan pemasaran yang sebaiknya dilakukan dalam usaha pariwisata mereka. Walaupun saat ini pondok-wisata telah digalakkan pembangunannya oleh pemerintah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, akan tetapi keterbatasan pengetahuan masyarakat lokal dalam pengelolaan pondok-wisata menjadi masalah utama yang dihadapi di lapangan. Di sisi lain, terdapat pesaing investor asing yang memiliki usaha serupa di Pantai Watukarung. Apabila masyarakat lokal tidak memiliki strategi bisnis dan pemasaran yang baik dalam pengelolaan pondok-wisata maka akan kalah bersaing dengan investor asing.

Oleh karena itu, memahami sejauh mana pengelolaan usaha pondok-wisata yang dilakukan masyarakat lokal sangat penting karena dapat ditemukan keunggulan dan kekurangan dalam pengelolaan pondok-wisata oleh masyarakat lokal. Dari kelebihan dan kekurangan tersebut akan dianalisis dengan strategi bisnis, sehingga mendapatkan strategi pemasaran yang tepat dan dapat digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan daya saing pondok-wisata mereka dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan wisatawan sehingga dapat menjadi bisnis pariwisata berkelanjutan di Pantai

Watukarung. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat memperoleh manfaat positif yang optimal dari kegiatan pariwisata di Pantai Watukarung.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penelitian ini mempersoalkan :

1. Bagaimana pengelolaan usaha pondok-wisata di Pantai Watukarung?
2. Apa strategi bisnis yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengelolaan pondok-wisata di Pantai Watukarung sehingga dapat menjadi bisnis pariwisata berkelanjutan ?
3. Bagaimana strategi pemasaran yang tepat untuk memasarkan pondok-wisata di Pantai Watukarung ?

1.3 Tujuan Penelitian

adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengelolaan usaha pondok-wisata di Pantai Watukarung.
2. Memahami strategi bisnis yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengelolaan pondok-wisata di Pantai Watukarung sehingga dapat menjadi bisnis pariwisata berkelanjutan.
3. Mengetahui strategi pemasaran yang tepat untuk memasarkan pondok-wisata di Pantai Watukarung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan lebih berguna bagi pengembangan usaha pondok-wisata masyarakat dilihat dari sudut pandang ilmu bisnis pariwisata berkelanjutan

- b. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menjadi bahan tambahan untuk literatur dan referensi khususnya terkait usaha akomodasi dalam pariwisata

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada masyarakat dalam meningkatkan pengelolaan usaha pariwisata, sehingga tercapai tujuan hidup yang lebih baik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kesadaran masyarakat mengenai pentingnya suatu strategi bisnis dan inovasi dalam dunia akomodasi khususnya pondok-wisata di industri pariwisata sehingga dapat meningkatkan nilai jual suatu produk.